TINDAK TUTUR HOST AIMAN TERHADAP NARASUMBER DALAM WAWANCARA LANGSUNG DI PROGRAM #AIMAN KOMPAS TV

Hestin Meylinda

S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
hestin22@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tiga bentuk tindak tutur yakni tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dari tuturan yang dituturkan oleh *Host* Aiman di program #AIMAN Kompas TV. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif dengan tiga teknik pengumpulan data yakni teknik dokumentasi, teknik simak, dan teknik catat. Sumber data pada penelitian ini adalah tayangan atau rekaman video dalam program #AIMAN Kompas TV. Data dalam penelitian ini berupa tuturan *host* bernama Aiman dalam program #AIMAN Kompas TV yang mengandung tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. Pada tahap analisis data peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif yang terdiri dari tiga alur yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan data atau penyimpulan hasil analisis data.

Ditemukan tiga bentuk tindak tutur sebagai hasil penelitian ini yakni tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur lokusi yang dituturkan *host* Aiman terhadap narasumber hanya bermaksud untuk memberikan informasi mengenai berita-berita yang sedang hangat diperbincangkan. Berita-berita tersebut disampaikan Aiman berdasarkan fakta dengan tujuan untuk menambah informasi agar narasumber dapat memberikan penjelasan yang diinginkan oleh Aiman.

Tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam tuturan *host* Aiman terhadap narasumber yakni tindak tutur ilokusi asertif, direktif, komisif, dan ekspresif. Dalam tindak tutur ilokusi asertif yang disampaikan oleh *host* Aiman yakni informasi-informasi fakta yang didapatkan berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh Aiman. Selain itu, tuturan yang disampaikan juga bermaksud untuk meminta lawan tutur melakukan suatu tindakan seperti menjelaskan, menjawab, dan sebagainya. Dalam tindak tutur ilokusi direktif ditemukan tuturan yang bermaksud untuk meminta, memesan, dan menyarankan. Dalam tindak tutur ilokusi komisif ditemukan tuturan yang bermaksud untuk memanjatkan doa dan menjanjikan. Dalam tindak tutur ilokusi ekspresif ditemukan tuturan yang bermaksud untuk mengekspresikan rasa kegembiraan, ketakutan, keprihatinan, dan ucapan rasa terima kasih.

Tindak tutur perlokusi yang dituturkan *host* Aiman terhadap narasumber memiliki efek atau daya pengaruh kepada lawan tutur untuk melakukan suatu tindakan. Ditemukan lima verba yang termasuk dalam tindak tutur perlokusi yakni verba meyakinkan, membuat jengkel, mengintimidasi, menganjurkan, dan menuduh.

Kata Kunci: tindak tutur, lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

ABSTRACT

This research aim to describes three forms of speech acts, namely speech acts locution, illocutionary and perlocution from speech spoken by Host Aiman in the #AIMAN Kompas TV program. The approach used in the study is a qualitative approach with three data collection techniques namely documentation techniques, listening techniques and note taking techniques. The data sources in this study are the shows or video recordings in the #AIMAN Kompas TV program. The data in this study are in the form of a host speech named Aiman in the #AIMAN Kompas TV program which contains speech acts locution, illocutionary and perlocution. At the data analysis stage the researcher uses qualitative data analysis techniques consisting of three grooves namely data reduction, data presentation, and data withdrawal or inference to the results of data analysis.

Found three forms of speech acts as the results of this study, namely speech acts locution, illocutionary, and perlocution. The locus speech act told by host Aiman to the resource person only intends to provide information about the news that is being hotly discussed. The news was conveyed by Aiman based on facts in order to add information so that the resource person could provide the explanation desired by Aiman.

Illocutionary speeches found in host Aiman's speech to the speakers were assertive, directive, commissive, and expressive illocutionary speech acts. In an assertive illocutionary speech act delivered by host Aiman, facts information is obtained based on observations made by Aiman. In addition, the speech conveyed also intends to ask the opponent to do an action such as explaining,

answering, and so on. In the directive illocutionary speech act found a statement that intends to request, order, and suggest. In commissive illocutionary speech acts, utterances are found which intend to offer prayers and promises. In expressive illocutionary speech acts, utterances were found which meant to express feelings of excitement, fear, concern, and gratitude.

Perlokusi speech that is told by host Aiman to the speaker has the effect or power of influence to the opponent to say to take an action. Found five verbs included in perlocutionary speech, namely a convincing verb, irritating, intimidating, advocating, and accusing.

Keywords: Speech Act, Locution, Illocutionary, dan Perlokusi.

PENDAHULUAN

Manusia menjalani kehidupan sosialnya tidak lepas dari bahasa. Bahasa menjadi kunci utama dalam berkomunikasi agar tidak terjadi suatu kesalahpahaman. Manusia menggunakan bahasa agar pesan dan maksud yang ingin disampaikan dapat dimengerti dan dipahami oleh lawan bicaranya.

Kridalaksana (2008: 17) mengungkapkan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Dapat dikatakan bahwa hampir setiap detik manusia menghasilkan dan menggunakan bahasa. Bahasa yang dihasilkan manusia dapat berupa bahasa tulis maupun bahasa lisan. Hal ini tentunya disesuaikan dengan situasi dan kondisi tertentu.

Dalam hal ini bahasa lisan yang digunakan berupa tuturan-tuturan atau kalimat-kalimat. Melalui tuturan tersebut gagasan atau maksud yang ingin diutarakan akan tercapai dan dimengerti oleh lawan tutur atau lawan bicara. Tuturan-tuturan yang diucapkan tidak hanya mengandung ucapan, tetapi juga mengandung suatu tindakan yang dilakukan.

Dalam ilmu linguistik tindakan dalam tuturan tersebut disebut dengan tindak tutur. Tindak tutur adalah salah satu kajian dari cabang ilmu linguistik yakni pragmatik. Pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur dan ditafsirkan oleh pendengar (Yule, 2014: 3).

Tindak tutur adalah fenomena pragmatik yang berkenaan dengan tindakan penutur yang ditunjukkan melalui tuturan. Tindak tutur menurut Yule (2014: 83) adalah tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan. Tindakan-tindakan yang ditampilkan mengandung suatu tuturan akan mengandung tiga tindak tutur yang saling berhubungan, di antaranya tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi.

Tindak tutur dapat terjadi ketika dua orang melakukan proses komunikasi. Salah satunya dalam kegiatan wawancara langsung yang terjadi pada salah satu program televisi yakni program #AIMAN yang ditayangkan di Kompas TV. Dalam program tersebut *host*

atau pembawa acara program melakukan komunikasi dengan lawan tutur untuk mendapatkan informasi-informasi yang akan disajikan di media massa. Terlihat dari salah satu tuturan Aiman yang mengandung makna memberikan informasi kepada lawan tutur atau dalam teori tindak tutur termasuk dalam tindak tutur lokusi yakni "Total semua itu 5,8 miliar, tapi yang diterima Bapak yang saya dapatkan informasinya 12 setengah juta rupiah". Contoh lain dari tuturan Aiman yang tidak hanya mengandung makna memberikan informasi namun juga meminta lawan tutur melakukan suatu tindakan yakni "Kita keluar Pak Gubernur."

Program #AIMAN adalah salah satu program acara yang menyajikan informasi-informasi berupa berita yang dikemas dalam bentuk wawancara langsung oleh pembawa acara kepada narasumber. Program #AIMAN diambil dari nama *host* atau pembawa acara pada program tersebut yang bernama Aiman Witjaksono. Di program tersebut Aiman tidak hanya berlaku sebagai *host*, namun juga berlaku sebagai jurnalis yang mewawancarai langsung narasumber lalu merangkumnya menjadi sebuah berita.

Berita-berita yang diangkat di program #AIMAN adalah berita mengenai keadaan politik yang saat ini terjadi di Indonesia. Hal ini karena politik Indonesia saat ini sedang mendominasi media sosial. Setiap hari masyarakat disugahi dengan berbagai berita dan masalah politik yang ada di Indonesia. Kondisi politik di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan. Para pejabat yang memiliki kekuasaan telah melupakan tanggung jawabnya dan sibuk mengurus kursi jabatannya, sehingga membuat rakyat semakin menderita.

Program #AIMAN berbeda dengan program acara berita lainnya yang mendatangkan narasumber ke studio siaran atau hanya menghubungi narasumber melalui telepon, Aiman mendatangi langsung para narasumbernya untuk melakukan wawancara agar dapat mengulik informasi secara detail dan jelas. Hal ini yang menjadi ciri khas dan kemenarikan tersendiri untuk memikat publik menonton program tersebut. Dalam melakukan wawancara kepada narasumber, Aiman menggunakan tuturan-tuturan yang ringan namun menjebak. Hal ini

dilakukan agar narasumber memberikan jawaban atau informasi secara tepat dan detail.

Pemilihan program #AIMAN sebagai objek penelitian karena program tersebut merupakan program yang menyajikan berbagai tuturan yang terjadi saat wawancara mengenai fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat. Peneliti memilih tuturan *host* dalam program #AIMAN Kompas TV ini dikarenakan dalam wawancara yang dilakukan terdapat berbagai bentuk tindak tutur yang dituturkan oleh penutur. Tuturan-tuturan yang diucapkan oleh Aiman juga memiliki khas tersendiri, yakni pemilihan kata yang ringan namun menjebak, serta pengucapan yang cepat. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan sebuah studi deskriptif untuk mengetahui berbagai tindak tutur yang terdapat dalam program #AIMAN di Kompas TV.

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana tindak tutur lokusi *host* Aiman terhadap narasumber dalam wawancara langsung di program #AIMAN Kompas TV? Bagaimana tindak tutur ilokusi *host* Aiman terhadap narasumber dalam wawancara langsung di program #AIMAN Kompas TV? Dan Bagaimana tindak tutur perlokusi *host* Aiman terhadap narasumber dalam wawancara langsung di program #AIMAN Kompas TV?

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah memberikan deskripsi bentuk tindak tutur lokusi *host* Aiman terhadap narasumber dalam wawancara langsung di program #AIMAN Kompas TV. Memberikan deskripsi bentuk tindak tutur ilokusi *host* Aiman terhadap narasumber dalam wawancara langsung di program #AIMAN Kompas TV. Memberikan deskripsi bentuk tindak tutur perlokusi *host* Aiman terhadap narasumber dalam wawancara langsung di program #AIMAN Kompas TV.

Manfaat teoretis dari penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan terhadap penelitian bahasa khususnya bidang pragmatik yakni tindak tutur. Bagi mahasiswa manfaat penelitian ialah dapat digunakan sebagai bahan untuk mengembangkan wawasan bahasa dalam bidang pragmatik khususnya tindak tutur. Bagi peneliti lain manfaat penelitian ini dapat memberi acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan permasalahan yang dikaji.

TINDAK TUTUR

Tindak tutur adalah tuturan-tuturan yang dalam pengucapannya disertai dengan tindakan-tindakan. Hal ini sejalan dengan Yule (2014: 81-82) yang mengungkapkan bahwa dalam usaha untuk mengungkapkan diri mereka, orang-orang tidak hanya menghasilkan tuturan yang mengandung kata-kata dan struktur-struktur gramatikal saja, tetapi mereka juga memperlihatkan tindakan-

tindakan melalui tuturan-tuturan itu. Seperti dalam tuturan yang diucapkan oleh pimpinan perusahaan kepada pegawai dengan jabatan di bawahnya yakni “Anda Dipecat”. Tuturan tersebut digunakan untuk memperlihatkan suatu tindakan mengakhiri pekerjaan. Akan tetapi, tindakan-tindakan yang ditampilkan dengan tuturan tidak harus dramatis atau menyakitkan seperti dalam tuturan yang menyatakan pujian seperti “Anda sangat menyenangkan”. Tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan biasanya disebut dengan tindak tutur.

Chaniago, dkk (2007: 3.1) mengungkapkan bahwa dalam mengatakan sebuah kalimat, seseorang tidak hanya semata-mata mengatakan sesuatu dengan pengucapan kalimat itu. Dalam mengucapkan kalimat itu, ia juga menindakkan sesuatu. Seperti contoh “wah, panas sekali hari ini”. Tuturan tersebut dapat diinterpretasikan dengan bermacam-macam makna yakni meminta dihidupkan pendingin ruangan, meminta air minum, dan meminta dibukakan jendela. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa seseorang yang mengucapkan sebuah kalimat tidak semata-mata hanya mengucapkan kalimat itu, namun ia juga melakukan sebuah tindakan.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tindak tutur merupakan ucapan-ucapan atau tuturan-tuturan yang diucapkan oleh seseorang tidak hanya mengandung sebuah ucapan atau tuturan melainkan juga mengandung sebuah tindakan.

Austin (dalam Tarigan, 2015: 34) membagi tindak tutur menjadi tiga bentuk yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Sehubungan dengan bentuk tindak tutur Yule (2014: 83-84) mengatakan bahwa tindakan yang ditampilkan dengan menghasilkan suatu tuturan akan mengandung tiga tindakan yang saling berhubungan. Pertama adalah tindak tutur lokusi, kedua adalah tindak tutur ilokusi, dan ketiga adalah tindak tutur perlokusi.

TINDAK LOKUSI

Tindak lokusi adalah tuturan yang menyatakan sesuatu atau informasi. Menurut Yule (2014: 83) tindak lokusi merupakan tindak dasar tuturan atau menghasilkan suatu ungkapan linguistik yang bermakna. Wijana (2009: 21) mengungkapkan bahwa tindak lokusi termasuk tindak tutur yang relatif paling mudah untuk diidentifikasi karena cenderung dapat dilakukan tanpa menyertakan konteks tuturan yang tercakup dalam situasi tutur.

Menurut Nababan (dalam Chaniago, dkk. 2007: 3.3) konsep lokusi adalah konsep yang berkaitan dengan proposisi kalimat. Kalimat atau tuturan dalam hal ini dipandang sebagai satu satuan yang terdiri dari dua unsur yaitu subjek (topik) dan predikat (penjelasan).

Sejalan dengan Nababan, Chaniago, dkk (2007: 3.2) menjelaskan tindak lokusi yang mengaitkan suatu topik dengan keterangan dalam suatu ungkapan, seperti hubungan pokok dengan predikat atau topik dengan penjelasan dalam sebuah kalimat. Contoh dari tindak lokusi yakni “buaya adalah hewan reptil” dan “manusia memiliki dua kaki”. Kalimat ini diutarakan penuturnya semata-mata hanya untuk menginformasikan sesuatu tanpa tendensi untuk melakukan sesuatu. Informasi yang disampaikan yaitu tentang buaya yang termasuk jenis binatang reptil dan jumlah kaki manusia.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tindak lokusi adalah tuturan yang diucapkan dengan maksud hanya untuk memberikan informasi atau menyatakan sesuatu tanpa disertai maksud untuk melakukan suatu tindakan. Oleh karena itu tidak ada perincian atau pembagian bentuk yang berkaitan dengan tindak tutur lokusi.

TINDAK ILOKUSI

Menurut Wijana dan Muhammad Rohmadi (2009: 22) sebuah tuturan selain berfungsi untuk mengatakan sesuatu atau menginformasikan sesuatu, dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Bila hal ini terjadi, tindak tutur yang terbentuk adalah tindak ilokusi. Hal ini sejalan dengan pendapat Leech (1993: 316) yang mengungkapkan bahwa tindak ilokusi adalah melakukan suatu tindakan dalam mengatakan sesuatu.

Nababan dalam (Chaniago, dkk, 2007: 3.4) mengungkapkan bahwa tindak ilokusi merupakan pengucapan suatu pernyataan, tawaran, janji, pertanyaan, pujian, permintaan, dan sebagainya yang dinyatakan dengan bentuk-bentuk kalimat yang mewujudkan suatu ungkapan. Tindak ilokusi ini sangat ditentukan oleh siapa penuturnya dan siapa lawan tuturnya, dalam situasi bagaimana tutur itu terjadi (kapan dan di mana).

Contoh tindak ilokusi adalah “tulisanmu di papan tulis bagus” tuturan tersebut diutarakan oleh guru kepada muridnya yang memiliki tulisan bagus. Tuturan tersebut tidak hanya berfungsi untuk menyatakan sesuatu, tetapi untuk melakukan sesuatu yakni meminta. Dalam tuturan tersebut penutur yakni guru meminta kepada lawan tutur yakni muridnya untuk menulis di papan tulis. Contoh lain yakni pada tuturan “kukumu sudah panjang” tuturan tersebut diutarakan oleh ibu kepada anaknya yang memiliki kuku panjang. tuturan tersebut tidak hanya berfungsi untuk menyatakan sesuatu, tetapi untuk melakukan sesuatu yakni memerintah. Dalam tuturan tersebut penutur yakni ibu menyuruh atau memerintah kepada anaknya untuk memotong kukunya.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tindak ilokusi adalah tuturan untuk melakukan suatu tindakan. Tindak ilokusi harus terlebih dahulu

mempertimbangkan siapa penutur dan lawan tutur, kapan dan di mana tindak tutur itu terjadi.

Terkait dengan penjelasan tindak tutur di atas, Searle (dalam Tarigan, 2015: 42) mengklasifikasikan tindak ilokusi berdasarkan berbagai kriteria menjadi lima jenis, yakni tindak tutur asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Kelima jenis tindak tutur tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1) Asertif

Menurut Tarigan (2015: 42) tindak tutur asertif adalah tindak tutur yang melibatkan pembicara pada kebenaran proposisi yang diekspresikan, misalnya: menyatakan, memberitahukan, menyarankan, membanggakan, mengeluh, menuntut, dan melaporkan. Misalnya “anak ini terserang penyakit DBD”, tuturan tersebut dituturkan dokter kepada perawat. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur asertif karena tuturan mengikat penutur akan kebenaran tuturannya. Penutur bertanggung jawab bahwa anak yang sedang diperiksanya memang benar terserang penyakit DBD. Kebenaran tuturan tersebut diperoleh dari fakta hasil pemeriksaan.

Tindak tutur asertif dapat juga disebut dengan tindak tutur representatif. Yule (2014: 92) mengungkapkan bahwa tindak tutur representatif adalah jenis tindak tutur yang menyatakan apa yang diyakini penutur kasus atau bukan. Pernyataan suatu fakta, penegasan, kesimpulan, dan pendeskripsian.

Contoh lain dari tindak tutur asertif ialah “terjadi kecelakaan di jalan Sumatera”, tuturan tersebut dituturkan oleh polisi kepada wartawan yang sedang meliput berita. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur asertif karena tuturan mengikat penutur akan kebenaran tuturannya. Penutur bertanggung jawab bahwa telah terjadi kecelakaan di jalan Sumatera. Kebenaran tuturan tersebut diperoleh dari fakta yang terjadi bahwa telah terjadi kecelakaan di jalan Sumatera.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur asertif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya pada suatu kebenaran yang berasal dari fakta tentang tuturan yang dituturkan.

2) Direktif

Menurut Tarigan (2015: 43) tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan untuk menimbulkan beberapa efek melalui tindakan sang penyimak, misalnya: memesan, memerintahkan, memohon, meminta, menyarankan, menganjurkan, dan menasihatkan.

Sejalan dengan Tarigan, Yule (2014: 93) mengungkapkan bahwa tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk

menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Jenis tindak tutur ini menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur. Tindak tutur ini meliputi: perintah, pemesanan, permohonan, dan pemberian saran. Misalnya dalam tuturan “tolong bersihkan lantai ini”, tuturan tersebut dituturkan agar lawan tutur melakukan apa yang dituturkan oleh penutur yakni membersihkan lantai.

Bersadarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang digunakan penutur kepada lawan tutur untuk melakukan suatu tindakan yang menjadi keinginan penutur.

3) Komisif

Menurut Yule (2014: 94) tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang dipahami oleh penutur untuk mengikatkan dirinya terhadap tindakan-tindakan di masa yang akan datang. Tindak tutur ini menyatakan apa saja yang dimaksudkan oleh penutur. Tindak tutur ini berupa: janji, ancaman, penolakan, dan ikrar.

Sejalan dengan Yule, Tarigan (2015: 43) menjelaskan bahwa tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang melibatkan pembicara pada beberapa tindakan yang akan datang, misalnya: menjanjikan, bersumpah, menawarkan, dan memanjatkan (doa). Misalnya pada tuturan “saya akan membelinya lagi”, tuturan tersebut dituturkan oleh pembeli kepada penjual. Dalam tuturan tersebut penutur berjanji akan membeli lagi barang yang dijual oleh lawan tuturnya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang menuntut penutur untuk melakukan tindakan di masa yang akan datang sesuai dengan tuturan yang telah dituturkan.

4) Ekspresif

Menurut Tarigan (2015: 43) tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang mempunyai fungsi untuk mengekspresikan, mengucapkan atau memberitahukan sikap psikologis sang pembicara menuju suatu pernyataan keadaan yang diperkirakan oleh lokusi. Sejalan dengan Tarigan, Yule (2014: 93) mengungkapkan bahwa tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Tindak tutur itu mencerminkan pernyataan-pernyataan psikologis dan dapat berupa pernyataan kegembiraan, kesulitan, ketakutan, kesukaan, kebencian, keprihatinan, kesenangan, ucapan terima kasih, dan kesengsaraan.

Contoh tindak tutur ekspresif ialah “selamat kamu berhasil mendapatkan juara 1”, tuturan tersebut dituturkan oleh seseorang kepada sahabatnya yang

telah berhasil mendapatkan juara. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ekspresif karena penutur mengekspresikan kegembiraannya kepada lawan tutur.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dituturkan berdasarkan apa yang dirasakan oleh penutur.

5) Deklaratif

Menurut Tarigan (2015: 43) tindak tutur deklaratif adalah ilokusi yang bila performansnya berhasil akan menyebabkan korespondensi yang baik antara si proposisional dengan realitas. Contohnya: menyerahkan diri, memecat, mengucilkan, mengangkat, menunjuk, menentukan, menjatuhkan hukuman, menvonis, dan sebagainya.

Yule (2014: 92) berpendapat bahwa tindak tutur deklaratif adalah tindak tutur yang mengubah dunia melalui tuturan. Misalnya dalam tuturan “sekarang anda menjadi ayah”, tuturan tersebut dituturkan oleh dokter kandungan kepada seorang laki-laki yang baru memiliki ayah. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur deklaratif karena penutur mengubah dunia lawan tutur melalui tuturan yang dituturkan.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur deklaratif adalah tindak tutur yang dapat mengubah dunia melalui sebuah tuturan.

TINDAK PERLOKUSI

Yule (2014: 84) menerangkan bahwa penutur tidak secara sederhana menciptakan tuturan yang memiliki fungsi tanpa memaksudkan tuturan itu memiliki akibat. Lebih lanjut Chaniago, dkk (2007: 3.4) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan tindak perlokusi adalah hasil atau efek yang ditimbulkan oleh situasi atau kondisi pengucapan sebuah kalimat. Misalnya pada tuturan “anaknya sakit dirawat di rumah sakit”, tuturan tersebut diutarakan seorang guru kepada kepala sekolah. Dalam tuturan tersebut tidak hanya menyatakan informasi tentang anaknya yang sakit, melainkan juga melakukan sesuatu yakni meminta izin untuk tidak melaksanakan tugas yakni mengajar dan menimbulkan efek pada pendengar atau lawan tutur yakni mengganti tugas mengajarnya kepada guru lain.

Sebuah tuturan yang diutarakan oleh seseorang seringkali mempunyai daya pengaruh atau efek bagi lawan tutur atau pendengar. Efek atau daya pengaruh tutur ini dapat secara sengaja atau tidak disampaikan oleh penutur untuk mempenaruhi lawan tutur (Wijana, 2009: 22-23). Misalnya pada tuturan “kebarakan! Kebakaran!”, tuturan tersebut termasuk dalam tindak perlokusi karena jika dituturkan pada situasi atau kondisi tertentu akan menimbulkan efek atau akibat pada pendengarnya yakni

akan berlarian menyelamatkan diri dan mencari air untuk memadamkan api.

Nadar (2009: 14) menjelaskan tindak tutur perlokusi yaitu tindakan untuk mempengaruhi lawan tutur seperti memalukan, mengintimidasi, membujuk, dan lain-lain. Misalnya pada tuturan “kemarin kamu kentut saat ketawa”, tuturan tersebut diucapkan oleh seseorang kepada temannya di hadapan teman-teman lainnya. Hal tersebut menimbulkan efek atau akibat yakni lawan tutur merasa malu karena teman-teman lainnya mengetahui bahwa ia telah pernah kentut saat ketawa. Adapun verba lain yang termasuk dalam tindak perlokusi yaitu menyenangkan, menarik perhatian, menganjurkan, meyakinkan, menakut-nakuti, membuat jengkel, mendorong dan sebagainya.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang apabila dituturkan akan memiliki efek atau daya pengaruh bagi lawan tutur.

HOST ATAU PEMBAWA ACARA

Host dalam bahasa Inggris berarti tuan rumah. Biasanya pada acara atau program acara televisi yang mendatangkan bintang tamu, pemandu acaranya disebut *host*. *Host* atau pembawa acara program adalah seseorang yang membawakan atau menyampaikan informasi dalam sebuah program acara di stasiun televisi. Jadi, *host* dalam acara-acara adalah seseorang yang memerankan diri sebagai tuan rumah. Selayaknya tuan rumah, *host* akan mempersilahkan tamu atau bintang tamu masuk, menyambutnya, mempersilahkan duduk, mengarahkan pembicaraan, dan mengendalikan tamu atau bintang tamu tersebut sampai pada saat ia menghendaki mereka pergi.

Host atau pembawa acara adalah orang yang bekerja dengan mengandalkan suara dan kemampuan bahasa dilengkapi dengan keterampilan dalam membawakan suatu acara (Morison, 2008: 112). Oleh karena itu seorang *host* selain memiliki kredibilitas, integritas, keunggulan fisik, dan popularitas, juga harus memiliki karakter untuk menjadi daya tarik acaranya.

Dalam tindak tutur, *host* atau pembawa acara program akan melakukan suatu interaksi dialog terhadap tamu atau bintang tamu dalam hal ini yakni narasumber. *Host* dalam bertutur atau bertanya terhadap narasumber selalu menggunakan kalimat-kalimat yang baik dan sopan agar tuturan atau pertanyaan yang diutarakan dapat dijawab dengan mudah oleh narasumber, sehingga pertanyaan yang dilontarkan mendapatkan jawaban secara akurat.

NARASUMBER

Dalam istilah umum narasumber meujuk pada seseorang, baik mewakili pribadi maupun suatu lembaga

yang memberikan atau mengetahui secara jelas tentang suatu informasi atau menjadi sumber informasi untuk kepentingan pemberitaan di media massa. Biasanya, informasi yang didapat dari narasumber diperoleh dari wawancara dengan memintakan pendapatnya mengenai suatu masalah atau isu yang sedang berkembang.

Dalam tindak tutur narasumber akan menuturkan suatu tuturan yakni jawaban atas tuturan berupa pertanyaan dari lawan tuturnya. Narasumber dalam bertutur menjawab sebuah pertanyaan selalu menggunakan kalimat-kalimat yang faktual dan dapat dipercaya. Hal ini dimaksudkan agar kalimat-kalimat yang dituturkan atau informasi yang diberikan dapat menjawab pertanyaan dengan detail.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena pada dasarnya penelitian ini akan menyajikan data-data berupa kata-kata atau kalimat-kalimat lisan yang dianalisis berdasarkan bentuknya yang faktual. Menurut Moleong (2008: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi (dalam bentuk kata-kata dan bahasa), pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif karena mendeskripsikan kata-kata atau kalimat-kalimat yang berupa tindak tutur lisan antara *host* terhadap narasumber.

Sumber data dalam penelitian ini adalah tayangan atau rekaman video dalam program #AIMAN di Kompas TV. Program tersebut tayang setiap minggunya, yakni pada hari Senin pukul 20.00 WIB. Sumber data ini diunduh melalui situs www.youtube.com di internet. Data yang diteliti diambil dari tujuh episode #AIMAN dalam kurun waktu dua bulan penayangan dimulai pada September sampai Oktober 2018. Data yang diambil dalam tujuh episode yang tayang pada bulan tersebut dirasa sudah cukup valid untuk mewakili kebutuhan penelitian.

Berdasarkan sumber data tersebut, diperoleh data berupa tuturan *host* bernama Aiman dalam program #AIMAN di Kompas TV. Tuturan tersebut mengandung tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Data yang diambil berasal dari tujuh video rekaman.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah teknik dokumentasi, teknik simak dan teknik catat. Teknik dokumentasi diperoleh melalui media internet dengan cara mengunduh video dari aplikasi youtube menggunakan situs id.savefrom.net. Mahsun (2005: 92) mengungkapkan bahwa metode simak adalah cara yang

digunakan untuk memperoleh data yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Teknik catat dilakukan sebagai lanjutan dari kegiatan menyimak. Teknik catat dilakukan saat melakukan transkripsi data rekaman, yakni sesuai dengan urutan bicara dalam rekaman tanpa mengubah isi dan urutan. Adapun langkah-langkah dalam teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Peneliti mengunduh tujuh video #AIMAN periode September sampai Oktober yang akan diteliti.
- b. Peneliti menyimak tujuh video #AIMAN periode September sampai Oktober yang telah diunduh. Menyimak dalam hal ini dilakukan untuk memahami tuturan mana saja yang termasuk dalam data yang akan dianalisis.
- c. Peneliti melakukan transkrip tuturan dengan teknik catat. Teknik catat dilakukan untuk mencatat setiap tuturan yang terdapat dalam program #AIMAN.
- d. Peneliti melakukan pengklasifikasian data berdasarkan rumusan penelitian yang akan diteliti yakni tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi.
- e. Peneliti melakukan pengkodean data.

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen utama penelitian, karena peneliti secara langsung berhadapan dengan objek penelitian, yaitu sebagai alat pengumpul data sekaligus pengamat objek atau sumber data penelitian dan tidak berkecimpung dalam pembuatan data. Peneliti menggunakan aplikasi youtube sebagai instrumen pendukung.

Korpus data dalam penelitian ini adalah tuturan atau dialog *host* Aiman terhadap narasumber dalam melakukan wawancara langsung di program #AIMAN Kompas TV yang mengandung tiga bentuk tindak tutur yakni tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi.

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang bertujuan untuk mendata dan menganalisis kata-kata atau kalimat-kalimat yang dituturkan oleh sumber data. Analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan data atau penyimpulan hasil analisis data. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Reduksi data, adalah pemilihan data yang sesuai dengan ketentuan. Adapun tahap-tahap dalam reduksi data sebagai berikut:
  - a) Identifikasi data yang berupa penentuan tuturan-tuturan pada tayangan program #AIMAN yang termasuk dalam tindak tutur.
  - b) Pengklasifikasian, data yang telah diidentifikasi kemudian diklasifikasi berdasarkan rumusan masalah. Klasifikasi dilakukan dengan mengelompokkan tuturan-tuturan *host* terhadap

narasumber yang mengandung tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Tindak ilokusi terbagi menjadi 4 tipe diantaranya ilokusi asertif, ilokusi direktif, ilokusi komisif, dan ilokusi ekspresif.

Contoh Tabel Pengklasifikasian Data
Tabel Pengklasifikasian Data Tindak Tutur
Lokusi

No	Tuturan	Kode Data	Bentuk Tuturan
1.	Ini Pak Jokowi, Pak Prabowo sudah pelukan	(T/AW/V1.W1/03.09/TL)	Tindak Lokusi
2.	Kita keluar Pak Gubernur.	(T/AW/V5/08.10/TI.Di)	Ilokusi Direktif (meminta)
3.	Tapi jangan di sini karena gelap.	(T/AW/V1.W1/03.09/TP)	Tindak Perlokusi (Menganjurkan)

- c) Pengkodifikasian, yaitu pengkodean data yang bertujuan untuk menunjukkan keberadaan data sebagai bahan penyajian data dengan pemberian kode menggunakan rumus (data, kode penutur, tanggal dan bulan data, dan kode jenis tindak tutur yang disingkat (TL, TI (TI.As, TI.Ko, TI.Di, TIEk) dan TP), dan nomor urut data tuturan).

Berikut contoh pengkodifikasian dalam penelitian ini:

- (1) Ini Pak Jokowi, Pak Prabowo sudah pelukan.
(T/AW/V1.W1/03.09/TL)
- (2) Kita keluar Pak Gubernur.
(T/AW/V5/08.10/TI.Di)
- (3) Tapi jangan di sini karena gelap.
(T/AW/V1.W1/03.09/TP)

Keterangan:

- (1) : menunjukkan nomor urut data
- T : menunjukkan data tuturan
- AW : menunjukkan singkatan nama penutur yakni Aiman Witjaksono
- V1 : Video 1
- W1 : Wawancara 1
- 03.09 : menunjukkan tanggal dan bulan data diperoleh

- TL : menunjukkan singkatan jenis tindak tutur yakni tindak lokusi
- TL.Di : menunjukkan singkatan jenis tindak tutur yakni tindak ilokusi direktif
- TP : menunjukkan singkatan jenis tindak tutur yakni tindak perlokusi

- 2) Penyajian data, dilakukan setelah pengklasifikasian dan pengodifikasian data, sehingga data sudah siap unuk dianalisis sesuai dengan rumusan masalah.
- 3) Penyimpulan hasil analisis data, dilakukan setelah data terkumpul dan dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis tindak tutur yang diucapkan oleh *host* Aiman dalam melakukan kegiatan wawancara kepada para narasumber di program #Aiman Kompas TV dilakukan untuk memperoleh bentuk-bentuk tindak tutur yang sesuai dengan rumusan masalah. Hal ini dilakukan peneliti dengan cara menganalisis data yang terkumpul. Data yang terkumpul sebanyak 208 data. Data-data tersebut telah diklasifikasi berdasarkan bentuk tindak tutur, di antaranya tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Tindak tutur lokusi terdiri atas informasi-informasi yang berhubungan dengan berita korupsi, politik, dan lainnya. Tindak tutur ilokusi terdiri atas tindak tutur ilokusi asertif, direktif, komisif, dan ekspresif. Tindak tutur perlokusi terdiri atas lima verba di antaranya verba meyakinkan, membuat jengkel, mengintimidasi, menganjurkan, dan menuduh.

1. Tindak Lokusi

Tindak tutur lokusi adalah tuturan yang diucapkan dengan maksud hanya untuk memberikan informasi atau menyatakan sesuatu tanpa disertai maksud untuk melakukan suatu tindakan. Adapun analisis data sebagai berikut:

- (1) Ini saya mau lihat nih, ini luar biasa nih, ini semua barang-barang antik semua nih.
(T/AW/V1.W1/03.09/TL)
- (2) Ini Pak Jokowi Pak Prabowo sudah pelukan.
(T/AW/V1.W1/03.09/TL)

Pada tuturan (1) penutur memberikan informasi kepada lawan tutur bahwa semua barang yang ada di ruangan adalah barang antik. Penutur dalam menuturkan kalimat tersebut hanya untuk memberikan informasi mengenai barang-barang yang ada di ruangan adalah barang antik, tanpa meminta lawan tutur untuk melakukan suatu tindakan. Begitu pun pada tuturan (2), penutur hanya memberikan informasi kepada lawan tutur

bahwa Pak Jokowi dan Pak Prabowo sudah berpelukan. Tuturan tersebut dituturkan oleh penutur tanpa memiliki maksud atau makna untuk meminta lawan tutur melakukan suatu tindakan yakni berpelukan juga dengan orang-orang yang berbeda pilihan dengan lawan tutur karena, penutur tidak memberikan tambahan kalimat setelah tuturan tersebut maka, tuturan (2) termasuk tuturan lokusi dan tidak mengandung makna untuk meminta lawan tutur melakukan suatu tindakan.

Adapun contoh lain dapat dilihat dalam tuturan (3) dan tuturan (4) berikut ini:

- (3) Bahwa Muhammad Taufik yang dulu berbeda dengan yang sekarang, kalau yang dulu pernah korupsi kalau yang sekarang sudah taubat.
(T/AW/V4.W1/24.09/TL)
- (4) Kalau kita mau menyebrang harus pencet dulu, kalau gak pencet yah merah terus.
(T/AW/V5/24.09/TL)

Pada tuturan (3) penutur hanya memberikan informasi tanpa meminta lawan tutur untuk melakukan suatu tindakan. Penutur memberikan informasi bahwa Muhammad Taufik yang dulu telah berbeda dengan sekarang, dulu pernah korupsi namun sekarang sudah bertaubat. Begitupun dengan tuturan (4) penutur hanya memberikan informasi bahwa jika mau menyebrang harus memencet tombol terlebih dahulu, kalau tidak memencet tombol maka lampu lalu lintas masih terus berwarna merah dan kendaraan-kendaraan tidak akan berhenti. Tuturan tersebut tidak mengandung makna untuk lawan tutur melakukan suatu tindakan karena penutur dalam menuturkannya hanya bermaksud untuk memberikan informasi kepada lawan tutur.

2. Tindak Ilokusi

Tindak ilokusi adalah tuturan untuk melakukan suatu tindakan. Tindak ilokusi harus terlebih dahulu mempertimbangkan siapa penutur dan lawan tutur, kapan dan di mana tindak tutur itu terjadi.

Searle mengklasifikasikan tindak ilokusi berdasarkan berbagai kriteria menjadi lima jenis, yakni tindak tutur asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Namun dalam penelitian ini hanya terdapat empat jenis, yakni tindak tutur asertif, direktif, komisif dan ekspresif. Tindak tutur ilokusi deklaratif tidak ditemukan dalam tuturan yang dituturkan oleh *host* Aiman dalam wawancaranya, karena penutur tidak menuturkan tuturan yang dapat mengubah dunia lawan tutur. Adapun analisis data sebagai berikut:

a) Tindak Tutur Ilokusi Asertif

Tindak tutur asertif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya pada suatu kebenaran yang berasal dari fakta tentang tuturan yang dituturkan. Dalam penelitian ini terdapat tindak tutur ilokusi asertif memberitahukan. Tuturan memberitahukan dituturkan penutur kepada lawan tutur dengan maksud tidak hanya memberitahukan informasi berdasarkan kebenaran fakta, namun juga meminta lawan tutur untuk melakukan suatu tindakan. Adapun analisis data sebagai berikut:

- (5) Bung Tigor saya mau mengonfirmasi ke anda, saya baru saja ke rumah Pak Roy Suryo sekarang yang sudah tidak ditinggalkan di kompleks sebuah bank BUMN di S Parman Jakarta Barat. Di sana di belakang itu ada lemari, ada markas, ada karpet, persis seperti yang disebut-sebut. (T/AW/V2.W1/10.09/TI.As)
- (6) Bung Zamil, sekarang terlihat di Jakarta tolak wagub dari PKS, siapa yang buat? (T/AW/V4.W3/24.09/TI.As)
- (7) Saya juga sempat menggunakan helikopter melihat sudah dibangun, C D terutama sudah dibangun, G masih bentuk tanah yaa, pasir dan N sudah bahkan sudah ada crain-crainnya milik pelindo dua. Itu gimana nasibnya? (T/AW/V5/08.10/TI.As)

Pada tuturan (5), (6), dan (7) penutur memberitahukan informasi berdasarkan kebenaran dan meminta lawan tutur untuk melakukan apa yang diinginkan oleh penutur, yakni menjawab dan menjelaskan pertanyaan yang diajukan oleh penutur. Pada tuturan (5) penutur memberitahukan kepada lawan tutur yakni pengacara Roy Suryo bahwa penutur baru saja dari rumah Roy Suryo yang sudah tidak ditinggali di kompleks sebuah bank BUMN di S Parman Jakarta Barat. Penutur juga memberitahukan kepada lawan tutur bahwa ia melihat ada barang-barang seperti lemari, markas, karpet. Selain memberitahukan informasi-informasi berdasarkan kebenaran fakta yang didapatkan, penutur juga menginginkan lawan tutur untuk melakukan suatu tindakan yakni mengonfirmasi mengenai temuan-temuan barang yang terdapat di rumah yang sebelumnya ditinggali Roy Suryo ketika menjabat sebagai menteri.

Pada tuturan (6) penutur memberitahukan informasi berdasarkan kebenaran fakta kepada lawan tutur bahwa saat ini di Jakarta terdapat gerakan untuk tolak wagub dari PKS. Selain memberitahukan informasi tersebut, penutur juga menginginkan lawan tutur untuk melakukan suatu tindakan yakni menanggapi siapa dalang dibalik gerakan tersebut.

Pada tuturan (7) penutur memberitahukan informasi berdasarkan kebenaran fakta kepada lawan tutur bahwa penutur menggunakan helikopter untuk melihat lahan reklamasi teluk Jakarta. Penutur juga memberitahukan pengamatannya bahwa lahan C dan D sudah dibangun, sedangkan lahan G masih berbentuk tanah dan pasir dan lahan N sudah ada crain-crainnya milik pelindo dua. Selain memberitahukan informasi berdasarkan kebenaran penutur juga menginginkan lawan tutur untuk melakukan suatu tindakan yakni mengomentari akan nasib dari lahan-lahan tersebut.

Hal tersebut juga terlihat dari tuturan (8) dan (9) berikut ini:

- (8) Jadi 27.500 nasi ayam, tempunya mana ada gak tempunya? (T/AW/V7.W2/29.10/TI.As)
- (9) Tiga ribu rupiah? Oke saya pesen nasi ayam dengan tempunya 2. (T/AW/V7.W2/29.10/TI.As)

Pada tuturan (8) dan (9) penutur memberitahukan informasi berdasarkan kebenaran kepada lawan tutur mengenai harga. Selain memberitahukan informasi, penutur juga menginginkan lawan tutur untuk melakukan suatu tindakan. Pada tuturan (8) penutur memberitahukan informasi berdasarkan kebenaran mengenai harga dari nasi ayam, selain itu penutur juga memberikan pertanyaan mengenai ada tidaknya menu tempe dalam restoran dan meminta lawan tutur untuk melakukan suatu tindakan yakni menunjukkan harga dari menu tempe.

Pada tuturan (9) penutur memberitahukan kepada lawan tutur mengenai pesanan menu yang diinginkan oleh penutur. Selain itu dalam menuturkan tuturan tersebut penutur juga bermaksud agar lawan tutur melakukan suatu tindakan yakni segera menyiapkan menu-menu yang telah dipesan.

b) Tindak Tutur Ilokusi Direktif

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang digunakan penutur kepada lawan tutur untuk melakukan suatu tindakan yang menjadi keinginan penutur. Dalam penelitian ini terdapat tindak tutur ilokusi direktif meminta, memesan, dan menyarankan. Adapun analisis data sebagai berikut:

a. Meminta

Tuturan meminta dituturkan oleh penutur kepada lawan tutur agar melakukan tindakan yang diminta oleh penutur. Adapun analisis data sebagai berikut:

(10) Saya mau keliling dong, boleh ga? Boleh ya?
(T/AW/V1.W1/03.09/TL.Di)

Pada tuturan (10) penutur menginginkan untuk berkeliling melihat isi rumah dari lawan tutur. Agar keinginannya tercapai penutur meminta persetujuan kepada pemilik rumah atau lawan tutur untuk melakukan tindakan yang diinginkan oleh penutur yakni mengajaknya berkeliling.

b. Memesan

Tuturan memesan dituturkan oleh penutur kepada lawan tutur agar melakukan tindakan yang telah dipesankan penutur. Adapun analisis data sebagai berikut:

(11) Tapi pergerakan, kemudian ideologi, kemudian niat kerja keras jangan sampai luntur dong Pak.
(T/AW/V3.W5/17.09/TL.Di)

Pada tuturan (11) penutur memberikan pesan kepada lawan tutur untuk dilaksanakan di kemudian hari, hal ini terbukti dari kata “jangan” yang digunakan penutur. Penutur memesan kepada lawan tutur agar pergerakan, ideologi, dan niat kerja keras yang dimiliki oleh lawan tutur tidak luntur apa pun dan bagaimana pun keadaan yang terjadi di kemudian hari.

c. Menyarankan

Tuturan menyarankan dituturkan oleh penutur kepada lawan tutur agar melakukan tindakan yang telah disarankan penutur. Adapun analisis data sebagai berikut:

(12) Oke Bapak tidak tahu, tentu Bapak tidak usah diceritakan karena nanti bisa liar kemana-mana.
(T/AW/V3.W5/17.09/TL.Di)

Pada tuturan (12) penutur menyarankan kepada lawan tutur untuk tidak menceritakan informasi tidak diketahui agar informasi tersebut jelas dan tidak menjadi liar atau merembet ke informasi yang lainnya.

c) Tindak Tutur Ilokusi Komisif

Tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang menuntut penutur untuk melakukan tindakan di masa yang akan datang sesuai dengan tuturan yang telah dituturkan. Dalam penelitian ini terdapat tindak tutur ilokusi komisif memanjatkan doa dan menjanjikan. Adapun analisis data sebagai berikut:

a. Memanjatkan Doa

Tuturan memanjatkan doa dituturkan oleh penutur kepada lawan tutur untuk memohon atau memanjatkan doa, adapun tindakan yang harus dilakukan oleh lawan tutur yakni melakukan apa yang menjadi doa penutur. Adapun analisis data sebagai berikut:

(13) Baik Ibu, mudah-mudahan tidak terulang lagi korupsi dimana pun, oleh siapa pun apakah yang mampu atau pun yang tidak mampu karena menjadi pejabat tentu ada resikonya.
(T/AW/V3.W2/17.09/TL.Ko)

Pada tuturan (13) penutur mengucapkan kata “mudah-mudahan” yang memiliki arti untuk memohon atau memanjatkan doa. Penutur memanjatkan doa kepada lawan tutur agar ke depannya tidak terulang lagi korupsi yang dilakukan oleh pejabat negara baik dimana pun dan oleh siapa pun, baik yang mampu atau pun yang tidak mampu karena korupsi sekecil apa pun mempunyai delik hukum di dalamnya.

b. Menjanjikan

Tuturan menjanjikan dituturkan oleh penutur kepada lawan tutur agar melakukan tindakan yang telah dijanjikan. Adapun analisis data sebagai berikut:

(14) Saya akan tanyakan nanti ke sekretaris Kemenpora terkait hal ini. Dari mana Anda mempunyai keyakinan itu. Anda meyakini betul bahwa barang-barang sama sekali satu pun dari 3.200 lebih, satu pun item tidak ada di Roy Suryo.
(T/AW/V2.W1/10.09/TI.Ko)

Pada tuturan (14) penutur mengucapkan kata “nanti” yang memiliki arti melakukan suatu perjanjian kepada lawan tutur untuk melakukan suatu tindakan di masa yang akan datang. Penutur menjanjikan lawan tutur yakni seorang pengacara dari Roy Suryo untuk nantinya akan menanyakan kepada sekretaris Kemenpora terkait keyakinan yang diyakini oleh pengacara bahwa tidak ada satu pun barang yang ada di Roy Suryo.

d) Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif

Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dituturkan berdasarkan apa yang dirasakan oleh penutur. Dalam penelitian ini terdapat tindak tutur ilokusi ekspresif kegembiraan, ketakutan, keprihatinan, dan ucapan terima kasih. Adapun analisis data sebagai berikut:

a. Kegembiraan

Tuturan kegembiraan dituturkan oleh penutur kepada lawan tutur sebagai wujud ekspresi atas kegembiraan yang dirasakan oleh penutur. Adapun analisis data sebagai berikut:

(15) Kemudian gak lama Pak Gubernur, Mas Anies Baswedan menjabat sebagai gubernur dirobuhkan. Ini banyak yang gak rela, tapi setelah dirobuhkan bagus juga Jakarta hahaha.
(T/AW/V5/08.10/TI.Ek)

Pada tuturan (15) penutur mengekspresikan apa yang dilihatnya yakni dengan menuturkan kata “bagus” sebagai wujud dari ekspresi kegembiraan. Penutur mengekspresikan apa yang dirasakannya kepada lawan tutur yakni Gubernur Jakarta bahwa ternyata setelah merobuhkan JPO dan mengubahnya menjadi *Pelican Crossing* Jakarta menjadi semakin bagus pemandangannya.

b. Ketakutan

Tuturan ketakutan dituturkan oleh penutur kepada lawan tutur sebagai wujud ekspresi atas ketakutan yang dirasakan oleh penutur. Adapun analisis data sebagai berikut:

(16) Waduh gelap sekali, kamera saya susah ini.
(T/AW/V1.W1/03.09/TI.Ek)

Pada tuturan (16) penutur mengekspresikan apa yang dirasakannya kepada lawan tutur yakni rasa ketakutan terhadap suasana rumah lawan tutur yang menyeramkan. Penutur menuturkan ketakutan yang dirasakannya akan keadaan rumah lawan tutur yang gelap.

c. Keprihatinan

Tuturan keprihatinan dituturkan oleh penutur kepada lawan tutur sebagai wujud ekspresi atas keprihatinan yang dirasakan oleh penutur. Adapun analisis data sebagai berikut:

(17) Baik, sekali lagi saya ikut prihatin atas apa yang terjadi.
(T/AW/V3.W4/17.09/TI.Ek)

Pada tuturan (17) penutur mengekspresikan rasa keprihatinannya terhadap kejadian yang sedang menimpa lawan tutur yakni ayahnya yang menjabat sebagai anggota DPRD di Kota Malang menjadi satu di antara belasan anggota DPRD Kota mlanag yang ditangkap KPK terkait kasus korupsi.

d. Ucapan Terima Kasih

Tuturan ucapan terima kasih dituturkan oleh penutur kepada lawan tutur sebagai wujud ekspresi atas rasa terima kasih. Adapun analisis data sebagai berikut:

(18) Sudah bersama juru bicara Kepala Badan Intelegen Negara Wawan Purwanto. Terima kasih Pak Wawan.
(T/AW/V1.W2/03.09/TI.Ek)

(19) Terima kasih juru bicara Kepala Badan Intelegen Negara Wawan Purwanto, terima kasih telah memberikan informasi di program #Aiman.

(T/AW/V1.W2/03.09/TL.Ek)

Pada tuturan (18) dan (19) penutur mengekspresikan rasa terima kasihnya kepada lawan tutur yang telah berkenan untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penutur.

3. Tindak Perlokusi

Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang apabila dituturkan akan memiliki efek atau daya pengaruh bagi lawan tutur untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan. Terdapat banyak verba yang termasuk dalam tindak perlokusi seperti yang dijelaskan oleh Nadar (2009: 14) bahwa tindak tutur perlokusi yaitu tindakan untuk mempengaruhi lawan tutur seperti memalukan, mengintimidasi, membujuk, dan lain-lain. Adapun verba lain yang termasuk dalam tindak perlokusi yaitu menyenangkan, menarik perhatian, menganjurkan, meyakinkan, menakut-nakuti, membuat jengkel, mendorong dan sebagainya.

Dalam penelitian ini terdapat lima verba yakni meyakinkan, membuat jengkel, mengintimidasi, menganjurkan, dan menuduh. Adapun analisis data sebagai berikut:

a. Meyakinkan

Tuturan dengan verba meyakinkan diucapkan oleh penutur untuk memberikan efek atau akibat yakni membuat lawan tutur yakin akan hal yang diucapkan oleh penutur. Adapun analisis data sebagai berikut:

(20) Rumah ini yaa rumah sana enggak.

(T/AW/V1.W1/03.09/TP)

(21) Pegang kendali, saya garis bawah pegang kendali dan bekerja sama.

(T/AW/V1.W2/03.09/TP)

Pada tuturan (20) dan (21) penutur mengucapkan kalimat yang memberikan efek atau akibat yakni membuat lawan tutur yakin dengan hal yang diucapkannya. Pada tuturan (20) penutur meyakinkan lawan tutur bahwa rumah yang dijual hanya rumah yang saat itu ditempati bukan rumah yang lain. Pada tuturan (21) penutur mengucapkan kata "saya garis bawah" yang memiliki makna membuat lawan tutur yakin mengenai apa yang diucapkan oleh lawan tutur.

b. Membuat Jengkel

Tuturan dengan verba membuat jengkel diucapkan oleh penutur untuk memberikan efek atau akibat yakni membuat lawan tutur jengkel mengenai hal yang diucapkan oleh penutur. Adapun analisis data sebagai berikut:

(22) Kalau meubel bukan Pak Prabowo dong tapi Pak Jokowi (tertawa)

(T/AW/V1.W1/03.09/TP)

Pada tuturan (22) penutur mengucapkan tuturan yang memberikan efek atau akibat membuat lawan tutur merasa jengkel terlihat dari jawaban atau ekspresi yang dilakukan lawan tutur setelah mendengar tuturan yang diucapkan oleh penutur. Penutur mengejek lawan tutur bahwa tulisan meubel yang terdapat di dalam rumah lawan tutur merupakan ciri dari Pak Jokowi bukan Pak Prabowo, padahal lawan tutur merupakan pendukung dari Pak Prabowo.

c. Mengintimidasi

Tuturan dengan verba mengintimidasi diucapkan oleh penutur untuk memberikan efek atau akibat yakni membuat lawan tutur ketakutan, sehingga lawan tutur mau melakukan hal yang diucapkan oleh penutur. Adapun analisis data sebagai berikut:

(23) Kalau Mas Roy Suryo menyatakan bahwa tidak ada barangnya sama sekali yang ditudingkan kepadanya berada pada Roy Suryo, tapi kemudian audit dari BPK kemudian disampaikan oleh kemenpora meyakini ada di Roy Suryo. Bagaimana mungkin seorang Roy Suryo bisa mengetahui. Sementara yang mengetahui kan kepala rumah tangga di Kemenpora mengetahui betul bahwa memang betul masih ada di rumah Roy Suryo?

(T/AW/V2.W1/10.09/TP)

Pada tuturan (23) penutur menuturkan kalimat yang memiliki efek atau daya pengaruh kepada lawan tutur yakni ketakutan. Penutur menakut-nakuti lawan tutur dengan menyampaikan bahwa pernyataan dari Roy Suryo berbeda dengan pernyataan yang disampaikan oleh audit dari BPK. Penutur menakut-nakuti dengan menyatakan bahwa yang kepala rumah tangga di Kemenpora mengetahui

jika semua barang-barang masih ada di rumah Roy Suryo.

d. Menganjurkan

Tuturan dengan verba menganjurkan diucapkan oleh penutur untuk memberikan efek atau akibat yakni membuat lawan tutur melakukan hal yang diucapkan oleh penutur. Adapun analisis data sebagai berikut:

(24) Tapi jangan di sini karena gelap.
(T/AW/V1.W1/03.09/TP)

Pada tuturan (24) penutur menuturkan kalimat yang memiliki efek atau daya pengaruh kepada lawan tutur untuk melakukan suatu tindakan. Efek atau daya pengaruh yang ditimbulkan adalah ajakan lawan tutur untuk pindah ke ruangan lain yang lebih terang. Kalimat tersebut dituturkan penutur dengan maksud untuk mempengaruhi lawan tutur agar pindah dari ruangan yang gelap ke ruangan yang lebih terang.

e. Menuduh

Tuturan dengan verba menuduh diucapkan oleh penutur untuk memberikan efek atau akibat yakni membuat lawan tutur takut akan hal yang diucapkan oleh penutur. Adapun analisis data sebagai berikut:

(25) Nah jangan-jangan karena kata-kata itu kemudian mereka marah kemudian anda disuruh pulang karena mereka menganggap biang masalahnya itu anda.
(T/AW/V1.W1/03.09/TP)

Pada tuturan (25) penutur menuduh lawan tutur bersalah akan kejadian yang terjadi, yang dapat dilihat dari penggunaan kata “jangan” yang diucapkan oleh penutur. Hal ini memberikan efek atau daya pengaruh yakni membuat takut lawan tutur. Penutur menuduh bahwa kata-kata yang diucapkan oleh lawan tutur yang memicu orang-orang marah dan mengakibatkan lawan tutur disuruh pulang, karena biang masalah akan hal menimpa lawan tutur adalah karena tindakan dan ucapan yang dilakukan oleh lawan tutur sendiri.

PENUTUP

Simpulan

Pada bagian ini disajikan simpulan mengenai tindak tutur *host* Aiman terhadap narasumber dalam wawancara langsung di program #AIMAN Kompas TV berdasarkan analisis data penelitian. Simpulan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bentuk tindak tutur lokusi dalam tindak tutur *host* Aiman terhadap narasumber dalam wawancara langsung di program #AIMAN Kompas TV ditemukan sebanyak 68 tuturan. Tuturan-tuturan yang disampaikan tersebut hanya bermaksud untuk memberikan informasi mengenai berita-berita yang sedang hangat diperbincangkan. Berita-berita tersebut disampaikan Aiman berdasarkan fakta dengan tujuan untuk menambah informasi agar narasumber dapat memberikan penjelasan yang diinginkan oleh Aiman.
2. Bentuk tindak tutur ilokusi dalam tindak tutur *host* Aiman terhadap narasumber dalam wawancara langsung di program #AIMAN Kompas TV ditemukan sebanyak 98 tuturan. Tuturan-tuturan tersebut terbagi berdasarkan klasifikasi tindak tuturnya yakni tindak tutur asertif sebanyak 23 tuturan, tindak tutur direktif sebanyak 28 tuturan, tindak tutur komisif sebanyak sembilan tuturan, dan tindak tutur ekspresif sebanyak 47 tuturan.

Tindak tutur asertif terdapat satu tipe yakni memberitahukan. Tuturan memberitahukan dituturkan penutur dengan maksud memberikan informasi sesuai dengan kebenaran dan selain itu juga meminta lawan tutur untuk melakukan suatu tindakan.

Tindak tutur direktif terdapat tiga tipe yakni meminta, memesan dan menyarankan. Tuturan meminta dituturkan penutur dengan maksud untuk meminta lawan tutur melakukan apa yang menjadi keinginan penutur. Tuturan memesan dituturkan penutur dengan maksud memesan lawan tutur untuk melakukan apa yang dipesankan penutur. Tuturan menyarankan dituturkan penutur dengan maksud untuk memberikan saran kepada lawan tutur.

Tindak tutur komisif terdapat dua tipe yakni memanjatkan doa dan menjanjikan. Tuturan memanjatkan doa dituturkan penutur kepada lawan tutur agar ke depannya tidak lagi ada peristiwa sama yang terjadi. Tuturan menjanjikan dituturkan penutur kepada lawan tutur dengan maksud untuk menjanjikan suatu tindakan di masa yang akan datang.

Tindak tutur ekspresif terdapat empat tipe yakni kegembiraan, ketakutan, keprihatinan, dan ucapan rasa terima kasih. Tuturan kegembiraan

dituturkan penutur kepada lawan tutur untuk mengekspresikan kegembiraan yang dirasakan oleh penutur. Tuturan ketakutan dituturkan penutur kepada lawan tutur untuk mengekspresikan ketakutan yang dirasakan oleh penutur. Tuturan keprihatinan dituturkan penutur kepada lawan tutur untuk mengekspresikan rasa prihatin yang dirasakan oleh penutur. Tuturan ucapan terima kasih dituturkan penutur untuk mengekspresikan rasa terima kasih kepada lawan tutur.

3. Bentuk tindak tutur perlokusi dalam tindak tutur *host* Aiman terhadap narasumber dalam wawancara langsung di program #AIMAN Kompas TV ditemukan 42 tuturan. Tuturan tersebut terbagi dalam tuturan yang mengandung lima verba dalam tindak tutur perlokusi. Lima verba tersebut di antaranya empat tuturan yang mengandung verba meyakinkan, enam tuturan yang mengandung verba membuat jengkel, 14 tuturan yang mengandung verba mengintimidasi, dua tuturan yang mengandung verba menganjurkan dan 16 tuturan yang mengandung verba menuduh. Tuturan tersebut dituturkan penutur mempunyai efek atau daya pengaruh kepada lawan tutur untuk melakukan suatu tindakan.

Saran

Adapun saran penelitian ini bagi peneliti lanjutan yang ingin mengkaji permasalahan yang sama adalah agar menentukan dan memahami teori mengenai tindak tutur lebih jelas dan mendetail lagi, sehingga hasil yang didapatkan bisa sempurna. Selain itu, diharapkan juga untuk dapat mengembangkan topik secara lebih menarik dan mengkaji lebih dalam mengenai topik bahasan yang akan dikaji.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaniago, Sam Mukhtar, Mukti U.S., dan Maidar Arsyad. 2007. *Pragmatik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus-kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Ilmu.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik (terjemahan)*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Mahsun, M.S. 2014. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Morissan. 2004. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Jakarta: Kencana.

- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rizki, Ayu. 2013. "Tindak Tutur Permisif dalam Program *Talkshow Just Alvin* Di Metro TV". Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: JBSI Unesa.
- Rosdiani, Dian. *Kondisi Politik Indonesia*, (Online). (<https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/dianrosdiani/kondisi-politik-indonesia>, diakses 7 Juli 2019).
- Septiva, Pristy. 2014. "Tindak Tutur dan Kesantunan Guru TK Pertiwi Tuban dalam Proses Pembelajaran". Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: JBSI Unesa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Vendy, Dwi Bagus. 2014. "Tindak Tutur Perawat Terhadap Pasien di Puskesmas Pembantu Laban Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik". Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: JBSI Unesa.
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.